

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

1. Perbandingan kinerja reksa dana saham dan IHSG, dengan menggunakan metode *sharpe ratio (reward to variability)* diperoleh 89,80% reksa dana saham di Indonesia memiliki kinerja *outperform*. Sedangkan 10,20% reksa dana saham di Indonesia memiliki kinerja *underperform*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham di Indonesia memiliki kinerja yang baik, karena 89,80% atau 44 reksa dana saham dari 49 reksa dana saham yang menjadi sampel dalam penelitian merupakan reksa dana *outperform*.
2. Perbandingan kinerja reksa dana saham dan IHSG, dengan menggunakan metode *treynor modifikasian (reward to diversification)* diperoleh 26,53% reksa dana saham di Indonesia memiliki kinerja *outperform*. Sedangkan 73,47% reksa dana saham di Indonesia memiliki kinerja *underperform*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham di Indonesia memiliki kinerja yang kurang baik, karena 73,47% atau 36 reksa dana saham dari 49

reksa dana saham yang menjadi sampel dalam penelitian merupakan reksa dana *underperform*.

3. Hasil pengukuran kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode *sharpe ratio (reward to variability)* dan *treynor modifikasian (reward to diversification)*, menghasilkan peringkat yang berbeda dari kedua metode tersebut. Hal ini membuktikan bahwa terdapat risiko yang tidak terdiversifikasi oleh portofolio, yang dapat diukur dengan menggunakan metode *treynor modifikasian (reward to diversification)*. Metode *treynor modifikasian (reward to diversification)* memperhitungkan risiko yang tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio. Namun, risiko yang tidak dapat didiversifikasi portofolio bukan merupakan risiko total atau risiko sistematis saja. Risiko yang diperhitungkan oleh *treynor modifikasian (reward to diversification)* ini merupakan risiko tidak sistematis dikurangi risiko sistematis dan dikalikan dengan risiko IHSG ($\sigma - \beta \cdot \sigma_m$). Perbedaan peringkat tersebut disebabkan oleh tinggi atau rendahnya nilai yang tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio. Maka, semakin tinggi nilai risiko yang tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio, semakin buruk kinerja portofolionya. Oleh karena itu, pengukuran *treynor modifikasian (reward to diversification)* lebih efisien digunakan, karena risiko yang terdapat pada reksa dana mampu didiversifikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, di peroleh beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi calon investor, untuk membantu dalam mengambil keputusan dalam memilih produk reksa dana, terutama bagi investor yang kurang memiliki pengetahuan mengenai perkembangan kinerja reksa dana. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan risiko dari reksa dana tersebut. Hal ini sangat berpengaruh, karena *return* dan risiko bersifat *linear*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan cakupan reksa dana yang diteliti diperluas, tidak hanya pada jenis reksa dana saham konvensional, tetapi juga pada jenis reksa dana lainnya. Selain itu, untuk mengukur kinerja reksa dana, tidak hanya melihat dari nilai aktiva bersih (NAB) saja, melainkan dari propektus reksa dana dan mekanisme pemilihan sekuritas. Periode penelitian dan metode yang digunakan sebaiknya ditambah, agar pengukuran kinerja reksa dana lebih akurat.